Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penderita Malaria *Falciparum* Dengan Derajat Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

Wage Nurmaulina¹, Betta Kurniawan², Hanif Fakhruddin³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian malaria. Angka kesakitan dari penderita malaria tergantung dari derajat infeksi. Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku penderita malaria *falciparum* dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Metode yang digunakan adalah analitik yang bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, sikap, perilaku dan derajat infeksi dengan melibatkan 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan sedang 30% dan berpengetahuan baik 70%, responden yang bersikap sedang 4% dan bersikap baik 96% serta responden yang perilaku sedang 4% dan berperilaku baik 96%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ($p = 0,30$), sikap ($p = 0,04$) dan perilaku ($p = 0,04$). Terdapat hubungan sikap dan perilaku dengan derajat infeksi pada penderita malaria *falsiparum* baru.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Sikap

Relations Between Knowledge, Attitude and Behavior to *Falciparum* Malaria Patients and the Degree of Infection in Hanura Public Helth Working Area Teluk Pandan Subdistrict Pesawaran Regency Lampung Province

Abstract

Malaria is a contagious disease which is still being a public health problems in indonesia. Knowledge, attitude, and behavior of the society is one of the factor which affect the incidence of malaria. morbidity in patients with malaria depends on the degree of infection. Relations between knowledge, attitude, and behavior to *falciparum* malaria patients and the degree of infection in Hanura public health working area Teluk Pandan Subdistrict Pesawaran Regency Lampung Province. The method used in this research is analytic observational with cross sectional approach. The variables studied were knowledge, attitude, behavior and the degree of infection. The study involved 50 respondents. The result showed that the number of respondents with middle knowledge were 30%, good knowledge were 70%, respondents with middle attitude were 4%, and good attitude were 96%, respondents with middle behavior were 4% and good behavior were 96%. Analytical results showed that knowledge has ($p = 0,30$), attitude has ($p = 0.04$) and behavior has ($p = 0,04$). There is a relation between attitude and behavior with the degree of infection in new patients of falciparum malaria.

Keywords: Attitude, Behavior, Knowledge

Korespondensi: Wage Nurmaulina, alamat Jl. Purnawirawan Gg Swadaya 7 No 57, Bandarlampung, HP 082279779699, e-mail: wagenurmaulina9@gmail.com

Pendahuluan

Malaria adalah penyakit mengancam jiwa yang disebabkan oleh parasit *Protozoa* genus *Plasmodium*. Penyakit ini ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* spesies betina yang bertindak sebagai vektor. Ada lima spesies *Plasmodium sp.* yaitu, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, *Plasmodium malariae* dan *plasmodium knowlesi*.¹

Penyebaran dan perkembangbiakan nyamuk *Anopheles* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan (perubahan lingkungan global/iklim dan perubahan lingkungan fisik), faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor perilaku. Perubahan lingkungan global/ iklim terdiri dari temperatur/ suhu dan pola tiupan angin yang mempunyai dampak langsung pada reproduksi vektor, perkembangannya, umur, dan perkembangan parasit dalam tubuh vektor.² Perubahan

lingkungan fisik yang mempengaruhi banyaknya jumlah vektor malaria seperti danau, kolam ikan, muara sungai, waduk, tambak udang, sawah, irigasi, saluran pembuangan air, dan lubang bekas galian.³ Oleh karena, secara geografis Provinsi Lampung banyak memiliki daerah perairan seperti rawa-rawa, genangan air dan tambak ikan yang tidak terurus maka Provinsi Lampung berpotensi menjadi tempat peridukan vektor nyamuk *Anopheles* khususnya *An. sudaicus*.⁴

Penyebaran penyakit malaria juga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku. Menurut penelitian Ningsi dkk, pengetahuan masyarakat di Desa Malino Kecamatan Marawola Kabupaten Donggala yang rendah tentang penyebab, penularan dan pencegahan penyakit malaria sangat mempengaruhi penyebaran penyakit. Masyarakat masih belum mengerti bahwa penularan malaria dapat terjadi dari orang tua ke anaknya, mereka hanya beranggapan bahwa malaria dapat menular asalkan satu daerah dalam keturunannya. Sikap penderita malaria dalam meminum obat juga perlu ditingkatkan. Serta perilaku masyarakat yang sering berada diluar rumah pada malam hari, mandi di awal malam, tidur tidak menggunakan kelambu, pencarian pengeobatan ke dukun dan pengobatan yang tidak rasional akan mendukung berlangsungnya penularan malaria.⁵

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, distribusi kasus malaria per golongan umur terbanyak terjadi pada usia di atas 15 tahun. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan/aktivitas di luar rumah. Tetapi akhirnya ini ditemukan bahwa pada usia di bawah 1 tahun juga banyak terkena malaria. Ini merupakan tanda bahwa terjadi penularan baru di wilayah tersebut.⁴

Provinsi Lampung termasuk dalam endemisitas rendah dengan API per tahun 0,4 per 1.000 penduduk. Walaupun di Provinsi Lampung endemisitas rendah, tetapi sebagian daerah di Provinsi Lampung merupakan daerah endemis yang berpotensi untuk mengembangkan penyakit malaria. Desa endemis malaria di Provinsi Lampung berjumlah 223 desa atau 10% dari seluruh jumlah desa. API di Kabupaten/Kota pada tahun 2014 tertinggi berada di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten

Pesawaran (Desa Padang Cermin, Desa Pidada dan Desa Hanura).⁶

Terdapat lima puskesmas di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2014 yang mempunyai angka kejadian malaria tertinggi. Lima puskesmas tersebut berada di Desa Padang Cermin 61,42%, Desa Pidada 56,26%, Desa Hanura 43,92%, Desa Gedong Tataan 8,33% dan Desa Kedondong 0,26%.⁶

Upaya penanggulangan malaria akan dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien jika penanggulangannya didasarkan pada data epidemiologi, entomologi, dan parasitologi yang memadai. Untuk itu diperlukan penelitian menyangkut ketiga aspek tersebut salah satunya penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku penderita malaria. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsi dkk diketahui bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku mempengaruhi tingkat kejadian malaria di Desa Malino Kecamatan Marawola Kabupaten Donggala.⁵ Hasil penelitian Sukowati dkk di Lombok Timur, NTB menunjukkan bahwa sikap, perilaku dan pengetahuan masyarakat yang rendah tentang malaria berdampak pada peningkatan jumlah kasus.⁷ Menurut Kemenkes RI tahun 2015 derajat infeksi pada kejadian malaria dipengaruhi oleh kepadatan parasit di dalam darah. Derajat infeksi parasitemia dibagi menjadi 3 yaitu ringan (positif 1 dan 2), sedang (positif 3) dan berat (positif 4).⁸

Penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku penderita malaria *falciparum* dengan derajat infeksi belum pernah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menyangkut ketiga aspek tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ada atau tidaknya hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku penderita malaria *falciparum* dengan derajat infeksi, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan atau derajat infeksi terhadap penderita malaria *falciparum* dan dapat menjadi bahan acuan bagi para penentu kebijakan kesehatan untuk peningkatan promosi kesehatan demi tercapainya masyarakat yang sehat dan sadar akan bahaya malaria.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik yang bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung pada bulan Mei sampai Desember 2016.

Hasil

Populasi dalam penelitian ini semua penderita baru malaria *falciparum* yang berobat pada Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dengan menggunakan teknik *total sampling*. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara kepada responden. Wawancara tersebut menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi. Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan dikumpulkan dan dianalisis.

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria bervariasi. Aspek pengetahuan yang diperoleh dari responden meliputi definisi, gejala, penyebab, penularan, pengobatan dan pencegahan malaria.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Hanura tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sedang	15	30
Baik	35	70
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi pengetahuan responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 50 sampel, responden yang kategori pengetahuan sedang sebanyak 15 responden (30%) dan responden yang kategori pengetahuan baik sebanyak 35 responden (70%). Responden dapat dikategorikan berpengetahuan sedang apabila responden dapat menjawab kuesioner 6-10 pertanyaan dan dikategorikan berpengetahuan baik

apabila responden dapat menjawab ≥ 11 pertanyaan dari 15 soal.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Aspek sikap yang diperoleh dari responden meliputi sikap responden dalam menjaga lingkungan, upaya-upaya pencegahan malaria sebagai bentuk proteksi diri terhadap malaria, pengobatan malaria dan penyuluhan mengenai malaria. Hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi sikap responden di wilayah kerja Puskesmas Hanura tahun 2016

Sikap	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sedang	2	4
Baik	48	96
Total	50	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi sikap responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 50 sampel, responden yang kategori sikap sedang sebanyak 2 responden (4%) dan sikap baik sebanyak 48 responden (96%). Responden dapat dikategorikan sikap sedang apabila responden mendapatkan nilai 11-20 dan dikategorikan sikap baik apabila responden mendapatkan nilai ≥ 21 . Penilaian yang digunakan adalah penilaian skala likert dengan 10 butir soal.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

Pengukuran perilaku responden di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung berdasarkan upaya menghindari gigitan nyamuk, pemasangan kawat kassa, menjaga kebersihan rumah, kebiasaan diluar rumah dan mandi pada malam hari serta perilaku responden mengaliri air yang tergenang. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi perilaku responden di wilayah kerja Puskesmas Hanura tahun 2016

Perilaku	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sedang	2	4
Baik	48	96
Total	50	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi perilaku responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 50 sampel, responden yang katagori sikap sedang sebanyak 2 responden (4%) dan sikap baik sebanyak 48 responden (96%). Responden dapat dikategorikan perilaku sedang apabila responden dapat menjawab kuesioner 4-6 pertanyaan dan dikategorikan perilaku baik apabila responden dapat menjawab ≥ 7 pertanyaan dari 9 soal.

D. Karakteristik Responden Berdasarkan Derajat Infeksi

Derajat Infeksi penderita malaria *falciparum* di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung mulai dari ringan sampai sedang

Tabel 4. Distribusi derajat infeksi responden di wilayah kerja Puskesmas Hanura tahun 2016

Derajat Infeksi	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Ringan	49	98
Sedang	1	2
Total	50	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi derajat infeksi responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 50 sampel, responden yang derajat infeksi ringan ($<100.000/ul$) sebanyak 49 responden (98%) dan derajat infeksi sedang ($>100.000/ul$) sebanyak 1 responden (2%).

E. Hubungan Pengetahuan dengan Derajat Infeksi Malaria *Falciparum* Di Wilayah Kerja Hanura

Hubungan pengetahuan dengan derajat infeksi malaria *falciparum* di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan derajat infeksi

		Derajat Infeksi		
		Ringan	Sedang	Total
Pengetahuan	Sedang	14	1	15
	Baik	35	0	35
Total		49	1	50

Tabel 5 memperlihatkan distribusi hubungan pengetahuan dengan derajat infeksi malaria *falciparum* pada tahun 2016. Dari tabel tersebut dapat diketahui, dari 50 sampel yang berpengetahuan sedang dengan derajat infeksi sedang terdapat 1 responden dan yang berpengetahuan baik dengan derajat infeksi ringan terdapat 35 responden. Berdasarkan hasil analisis *Fisher's exact test* di dapatkan $p = 0,30$ ($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

F. Hubungan Sikap dengan Derajat Infeksi Malaria *Falciparum* Di Wilayah Kerja Hanura

Hubungan sikap dengan derajat infeksi malaria *falciparum* di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hubungan sikap dengan derajat infeksi

		Derajat Infeksi		
		Ringan	Sedang	Total
Sikap	Sedang	1	1	2
	Baik	48	0	48
Total		49	1	50

Tabel 6 memperlihatkan distribusi hubungan sikap dengan derajat infeksi malaria *falciparum* pada tahun 2016. Dari tabel tersebut dapat diketahui, dari 50 sampel yang mempunyai sikap sedang dengan derajat infeksi sedang terdapat 1 responden dan yang sikap baik dengan derajat infeksi ringan terdapat 48 responden. Berdasarkan hasil analisis *Fisher's exact test* di dapatkan $p = 0,04$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

G. Hubungan Perilaku dengan Derajat Infeksi Malaria *Falciparum* Di Wilayah Kerja Hanura

Hubungan perilaku dengan derajat infeksi malaria *falciparum* di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hubungan perilaku dengan derajat infeksi

		Derajat Infeksi		Total
		Ringan	Sedang	
Perilaku	Sedang	1	1	2
	Baik	48	0	48
Total		49	1	50

Tabel 7 memperlihatkan distribusi hubungan perilaku dengan derajat infeksi malaria *falciparum* pada tahun 2016. Dari tabel tersebut dapat diketahui, dari 50 sampel yang mempunyai perilaku sedang dengan derajat infeksi sedang terdapat 1 responden dan yang perilaku baik dengan derajat infeksi ringan terdapat 48 responden. Berdasarkan hasil analisis *Fisher's exact test* di dapatkan $p = 0,04$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sedang dengan derajat infeksi sedang terdapat 1 responden dan yang berpengetahuan baik

dengan derajat infeksi ringan terdapat 35 responden. Berdasarkan hasil analisis *Fisher's exact test* di dapatkan $p = 0,30$. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan derajat infeksi malaria *falciparum*, tetapi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik hal ini dimungkinkan terjadi karena sering dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan atau instansi lain, dan jaringan internet sudah baik sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi dari internet selain itu akses untuk ke Puskesmas Hanura cukup mudah dan tenaga kesehatan selalu memberikan edukasi tentang malaria kepada penderita malaria *falciparum*. Menurut Kusumawardani (2012), masyarakat yang mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan akan berpengetahuan baik dibandingkan dengan masyarakat yang tidak dilakukan penyuluhan kesehatan.⁹

Pengetahuan dari sebagian besar responden baik yaitu 35 responden. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan terdiri dari berbagai tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Mengacu pada teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkatan tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi terhadap penyakit malaria. Pengetahuan biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ikut menentukan atau mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima suatu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima pengetahuan atau informasi. Namun pada masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah lebih banyak mempertahankan tradisi-tradisi, sehingga sulit menerima informasi yang baru. Kondisi di wilayah kerja Puskesmas Hanura menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah atas (SMA).¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan sikap sedang dengan derajat infeksi sedang terdapat 1 responden dan yang sikap baik dengan derajat infeksi ringan terdapat 48 responden. Berdasarkan hasil analisis *Fisher's exact test* di

dapatkan $p = 0,04$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan seperti menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Berdasarkan tingkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Hanura mempunyai sikap yang baik terhadap penyakit malaria. Masyarakat mempunyai sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga serta lingkungannya.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perilaku sedang dengan derajat infeksi sedang terdapat 1 responden dan yang perilaku baik dengan derajat infeksi ringan terdapat 48 responden. Berdasarkan hasil analisis *Fisher's exact test* di dapatkan $p = 0,04$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

Dalam konsep yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang baik belum tentu diikuti oleh perilaku yang baik dan pengetahuan yang buruk belum tentu akan menghasilkan perilaku yang buruk pula karena berperilaku yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti faktor predisposisi (sikap, kepercayaan, tradisi dan nilai), *enabling factors* (lingkungan dan ketersediaan fasilitas) serta *reinforcing factors* (sikap dan perilaku petugas).¹⁰

Faktor yang menyebabkan endemisitas di daerah tersebut bukanlah faktor pengetahuan, sikap dan perilaku, akan tetapi faktor lain seperti faktor lingkungan. Di daerah tersebut banyak sekali tambak terlantar yang menjadi tempat perindukan nyamuk *Anopheles*. Selain itu terdapat hutan mangrove dan rawa-rawa yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles*. Menurut Ernawati dkk (2012), tambak terlantar merupakan tempat perindukan nyamuk dan menjadi salah satu penyebab endemisitas malaria.¹¹

Setelah melihat teori yang telah dikemukakan, didapatkan teori baru bahwa pengetahuan tidak ada hubungan dengan derajat infeksi. Seseorang yang memiliki pengetahuan sedang belum tentu derajat

infeksi juga sedang begitu sebaliknya. Serta terdapat hubungan antara sikap dan perilaku dengan derajat infeksi pada penderita malaria *falciparum*. Apabila masyarakat mempunyai sikap dan perilaku yang baik akan membuat derajat infeksi yang ringan.

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan sedang penderita malaria *falciparum* baru sebanyak 30% dan pengetahuan baik sebanyak 70%.
2. Gambaran sikap sedang penderita malaria *falciparum* baru sebanyak 4% dan sikap baik 96%.
3. Gambaran perilaku sedang penderita malaria *falciparum* baru sebanyak 4% dan perilaku baik 96%.
4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan derajat infeksi penderita malaria *falciparum* baru di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dengan nilai $p = 0,30$.
5. Terdapat hubungan antara sikap dengan derajat infeksi penderita malaria *falciparum* baru di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dengan nilai $p = 0,04$.
6. Terdapat hubungan antara perilaku dengan derajat infeksi penderita malaria *falciparum* baru di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dengan nilai $p = 0,04$.

Daftar Pustaka

1. Soedarto. Malaria. Jakarta: Sagung Seto. 2011.
2. Achmadi UF. Horison baru kesehatan masyarakat di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
3. Srivastava AK, Kharbuli B, Shira DS, Sood A. Effect of land use and land cover modification on distribution of anopheline larval habitats in Meghalaya, India. J Vector Borne Dis. 2013. 50(6): 121–6.

4. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2014. Lampung. 2014.
5. Ningsi, Jastal, Maksud M. Studi pengetahuan, sikap dan perilaku penderita malaria pada daerah perkebunan coklat di Desa Malino Kecamatan Marawola Kabupaten Donggala. *J Vektor*. 2009. 1(3): 15-24
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. Profil kesehatan Kabupaten Pesawaran tahun 2014. Pesawaran. 2014.
7. Sukowati S, Sapardiyah S, Lestari EW. Pengetahuan, sikap dan perilaku (PSP) masyarakat tentang malaria di Daerah Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jek*. 2003. 1(2): 171-7
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman tatalaksana malaria. Jakarta. 2015.
9. Kusumawardani E. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak {karya tulis ilmiah}. Semarang: Universitas Diponegoro. 2012.
10. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
11. Ernawati K, Achmadi UF, Soemardi TP, Thayyib H. Tambak terlantar sebagai tempat perindukan nyamuk di daerah endemis malaria (penyebab dan penanganannya. *J Iling*. 2012. 10 (2): 54-63